

Dinamika Pengeluaran Pemerintah, PAD dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Barat

Budi Santoso¹⁾, Juni Sasmiharti²⁾, Radi Sahara³⁾, Sri Sapto Darmawati⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Email: budisant@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

Gross Regional Domestic Product (GRDP), as an indicator of regional development performance, is influenced by various factors, including government expenditure, locally generated revenue, and labour absorption. This study examines the effects of government expenditure, locally generated revenue (PAD), and the number of employed workers on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of regencies and municipalities in West Java Province from 2015 to 2025. The study employed a panel-data regression design using observations from 27 regencies and municipalities over an 11-year period. The findings indicate that government expenditure, locally generated revenue, and labour absorption significantly and positively affect economic growth, both individually and jointly. Therefore, regency and municipal governments in West Java should ensure the effective oversight of development expenditure, strengthen PAD through taxes, levies, asset management, and public services, and increase labour absorption by fostering a favourable business climate through investment facilitation, support for small and medium-sized enterprises, vocational education, job training, and the creation of new employment opportunities.

Keywords: GRDP; government expenditure; locally generated revenue; labor absorption; panel-data regression

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi regional tidak cukup dinilai dari kenaikan output, tetapi juga dari kemampuan daerah memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mengelola sumber daya fiskal secara efektif. PDRB digunakan sebagai ukuran utama aktivitas ekonomi regional karena merepresentasikan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah dan periode tertentu (Sugara, Syahrani, Aulia, Yani, & Lubis, 2025).

Petumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Barat cukup dominan dibandingkan banyak provinsi lain. Pada tahun 2024, ekonomi Jawa Barat tumbuh sebesar 4,95 persen, dengan PDRB atas dasar harga berlaku pada triwulan IV mencapai Rp724,69 triliun. Pada Februari 2025, jumlah penduduk bekerja di Jawa Barat mencapai 24,99 juta orang, meningkat sekitar 0,90 juta orang dibandingkan Februari 2024. Dalam aspek fiskal, Propinsi Jawa Barat juga memiliki kapasitas anggaran yang besar untuk

mendukung pembangunan daerah. APBD Provinsi Jawa Barat tahun 2025 ditetapkan sebesar Rp31,68 triliun, yang diarahkan antara lain untuk pelayanan dasar, pembangunan infrastruktur, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesempatan kerja (Nur, 2025).

Pengeluaran pemerintah (PP) bisa dilakukan melalui penyediaan infrastruktur, layanan publik, pendidikan, kesehatan, dan belanja yang meningkatkan permintaan agregat. Namun, besarnya anggaran tidak otomatis menunjukkan efektivitas; komposisi belanja dan kualitas pelaksanaannya perlu diperhatikan. Kebijakan desentralisasi fiskal memungkinkan pemerintah daerah untuk menghasilkan dan memungut PAD, seperti pajak daerah dan retribusi daerah (Priambodo & Hidayat, 2024). Pengeluaran pemerintah merupakan realisasi belanja pemerintah daerah dalam satu tahun. Belanja dapat memengaruhi PDRB melalui permintaan agregat jangka pendek dan peningkatan kapasitas produktif jangka menengah (Amanda & Murwiati, 2025). Karena dampak belanja total dapat menutupi perbedaan antarjenis belanja, penelitian lanjutan sebaiknya melakukan uji tambahan menggunakan belanja modal atau klasifikasi fungsi. Studi Indonesia menunjukkan bahwa komposisi belanja daerah dapat memiliki kontribusi yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi (Husna, Laut, & Prasetyono, 2020). Oleh karena itu pernyataan H_1 : Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencerminkan kemampuan daerah memperoleh pendapatan dari sumber-

sumber lokal. PAD bersumber dari potensi lokal, termasuk pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain. Ketika PAD meningkat, kemampuan daerah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di sektor pelayanan publik juga meningkat. Hal ini pada gilirannya mendorong peningkatan produktivitas masyarakat dan investor, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan PDRB (Murti, Tan, & Zulfanetti, 2023). PAD yang tinggi dapat memperluas ruang fiskal untuk membiayai pelayanan publik dan pembangunan. Selain itu PAD juga dapat menjadi indikator berhasil atau tidaknya aktivitas ekonomi dan penerimaan basis pajak di suatu daerah. Peningkatan PAD juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan keberhasilan pembangunan di suatu daerah (Wibowo, 2026). Pernyataan hipotesis yang kedua, H_2 : PAD berpengaruh positif terhadap PDRB.

Tenaga kerja merupakan komponen penting dalam proses produksi yang secara signifikan meningkatkan produktivitas dan output (Widodo & Setiawati, 2025) dan (Sylviana et al., 2026). Tenaga kerja juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan daerah, karena penciptaan lapangan kerja mendukung kemajuan pembangunan regional (Santanu & Wardani, 2023). Penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor tertentu berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang maupun negara maju (Hlongwane, 2025). Namun, peningkatan jumlah angkatan kerja tidak serta-merta menjamin peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) apabila tenaga kerja tidak terserap dalam

pekerjaan produktif atau apabila keterampilannya tidak sesuai dengan kebutuhan sektor-sektor ekonomi unggulan di daerah tersebut (Sandi et al., 2026). Besarnya tenaga kerja yang terserap di suatu wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB (Nur Aini et al., 2024). Sehingga pernyataan H_3 : Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB.

Untuk menguji pengaruh variabel pengeluaran pemerintah, PAD, dan penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama, hipotesis yang digunakan adalah H_4 : Pengeluaran pemerintah, PAD, dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap PDRB.

Berdasarkan latar belakang dan pengembangan hipotesis di atas, maka penelitian ini mengambil judul Dinamika Belanja Pemerintah, PAD, dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap PDRB Jawa Barat. Oleh karena itu

penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengeluaran pemerintah, PAD, dan penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat pada 2015–2025.

2. METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data panel kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat selama 2015–2025. Unit analisis terdiri dari 27 kabupaten/kota dan periode 11 tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang disesuaikan dengan desain regresi data panel. Variabel PDRB, pengeluaran pemerintah, PAD, dan jumlah tenaga kerja yang berasal dari Statistik Keuangan Pemerintah Daerah, serta dokumen APBD/realisasi APBD.

Operasionalisasi variabel merujuk pada penjelasan tentang metode untuk mengukur, mengamati, atau menilai suatu variabel dalam penelitian, sehingga variabel tersebut dapat diteliti dan divalidasi secara empiris (Sekaran & Bougie, 2017).

Tabel 1: Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Definisi operasional	Satuan
PDRB	$PDRB_{it}$	PDRB kabupaten/kota atas dasar harga berlaku	Rupiah; menggunakan $\ln(PDRB)$
Pengeluaran pemerintah	PP_{it}	Realisasi belanja pemerintah daerah	Rupiah; menggunakan $\ln(PP)$
PAD	PAD_{it}	Realisasi pendapatan asli daerah	Rupiah; menggunakan $\ln(PAD)$
Jumlah tenaga kerja	TK_{it}	Penduduk bekerja atau angkatan kerja	Orang; menggunakan $\ln(TK)$

Sumber: Data diolah, 2026.

Teknik analisis yang digunakan adalah metode Regresi data panel. Regresi data panel merupakan metode analisis ekonometrika yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan memanfaatkan data dari beberapa unit observasi seperti individu, perusahaan, wilayah, atau negara yang diamati berulang kali dalam beberapa periode waktu (Basuki, 2021). Regresi data panel mengikuti unit penampang yang sama dari waktu

ke waktu, sehingga regresi data panel memungkinkan peneliti menganalisis perubahan antarwaktu sekaligus perbedaan antarunit; pendekatan ini umumnya diestimasi melalui model *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*. Tiga model itu kemudian dipilih salah satu dengan menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier atau uji LM (Jeffrey, 2017).

Model persamaan regresi yang dihasilkan dari pendekatan regresi data panel adalah:

$$\ln(PDRB_{it}) = \alpha + \beta_1 \ln(PP_{it}) + \beta_2 \ln(PAD_{it}) + \beta_3 \ln(TK_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Di mana; Ln = Log Natural, PP = Pengeluaran Pemerintah, PAD = Pendapatan Asli Daerah, TK = Tenaga Kerja, PDRB = Produk Domestik Regional Bruto, a = Konstanta, b = Koefisien regresi, *i* = kabupaten/kota, dan *t* = tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data panel kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat selama 2015–2025. Unit analisis terdiri dari 27

kabupaten/kota dan periode 11 tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang disesuaikan dengan desain regresi data panel. Variabel PDRB, pengeluaran pemerintah, PAD, dan jumlah tenaga kerja yang berasal dari Statistik Keuangan Pemerintah Daerah, serta dokumen APBD/realisasi APBD.

Tabel berikut ini merupakan deskripsi data dalam bentuk logaritma natural (Ln) yang berisi 297 observasi, yaitu meliputi 27 kabupaten dan kota selama 11 tahun (2015–2025).

Tabel 2: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Std Deviasi
lnpp	297	13,541	16,253	14,933	14,967	0,556
lnpad	297	11,103	15,454	13,342	13,201	0,854
lntk	297	11,029	14,859	13,348	13,523	0,809
lnpdrb	297	8,111	13,020	10,833	10,762	1,001

Sumber: Data diolah, 2026.

Variabel yang tersedia adalah lnpp (pengeluaran pemerintah), lnpad (PAD), lntk (tenaga kerja), dan lnprb (PDRB)[7]. Rata-rata masing-masing variabel adalah 14,933 untuk lnpp, 13,342 untuk lnpad, 13,348 untuk lntk, dan 10,833 untuk lnprb; simpangan bakunya berturut-turut 0,556, 0,854, 0,809, dan 1,001. Angka-angka

tersebut dihitung dari 297 baris data yang disediakan.

Model regresi yang dihasilkan dari dari model LnPDRB sebagai variabel Dependen, terdiri dari model *common effect model* (CEM), *random effect model* (REM), dan *fixed effect model* (FEM). Setiap model memiliki angka koefisien regresi (prob.), Adjusted R², dan jumlah observasi.

Tabel 3: Model Regresi Data Panel

Variabel Independen	CEM	REM	FEM
Konstanta (<i>p</i> -value)	-7,7312 (0,0000)	-4,4457 (0,0000)	-2,9230 (0,0146)
LnPP (<i>p</i> -value)	0,4431 (0,0023)	0,3055 (0,0005)	0,2255 (0,0181)
LnPAD (<i>p</i> -value)	0,6107 (0,0000)	0,5313 (0,0000)	0,5426 (0,0000)
LnTK (<i>p</i> -value)	0,2843 (0,0000)	0,2716 (0,0000)	0,2357 (0,0000)
Adj R-squared	0,8729	0,7086	0,9835
Observasi	297	297	297

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil uji pemilihan model menunjukkan, Uji Chow (menguji model CEM dan FEM) model yang dipilih adalah model FEM. Karena memilih model FEM, maka dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman (menguji model REM dan FEM), dan yang terpilih adalah model REM. Karena hasil uji Chow dan Hausman memilih model yang berbeda, maka perlu dilakukan uji

Legrange Multiplier (LM). Hasil dari uji LM ternyata memilih model REM. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pilihan terakhir model persamaan regresi panel yang digunakan sebagai alat untuk estimasi adalah model REM (*random effect model*). Model persamaan regresi dari model REM (*random effect model*) adalah:

$$\ln PDRB_{it} = -4,4457 + 0,3055.\ln PP_{it} + 0,5313.\ln PAD_{it} + 0,2716.\ln TK_{it} + e_{it}$$

3,5024	13,0639	5,8748
0,0005	0,0000	0,0000

$$R^2 = 0,7116 \quad \text{Adjusted } R^2 = 0,7086 \quad F_{\text{stat}} = 240,9441 \quad \text{Prob} = 0,0000$$

Terlihat angka prob. untuk setiap variabel sama dengan $0,000 < 0,5$ sehingga dapat dinyatakan untuk menerima H_1 , H_2 , H_3 . Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah, PAD, serta jumlah tenaga berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

Untuk uji secara simultan, terlihat angka $F_{\text{stat}} = 240,9441$ dengan prob. = 0,000. Sehingga dapat dinyatakan untuk menerima H_4 . Hal ini memberikan bukti empiris bahwa variasi PAD, PP, dan TK di kabupaten dan kota secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan PDRB.

Adjusted R^2 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,7086, yang berarti bahwa 70,86% variasi

PDRB dapat dijelaskan oleh perubahan dalam pengeluaran pemerintah, PAD, dan jumlah tenaga kerja. Sisanya, yaitu 29,14%, disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Untuk uji asumsi klasik, Gujarati (2003) menjelaskan bahwa pengujian asumsi klasik disesuaikan dengan jenis data (cross-section vs time-series).

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan transformasi data first different (Widarjono, 2005) dan (Ghozali, 2018). Adapun nilai Variation Inflation Factor (VIF) adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Nilai VIF

Variabel	Coef. Variation	Uncenterd VIF	Centered VIF
C	0,0000959	1.002493	NA
LNPP_D	0.0068790	4.570604	4.564172
LNPAD_D	0.0014600	3.222693	3.222128
LNTK_D	0.0016500	2.377067	2.374516

Sumber: Data diolah, 2026.

Karena Centered VIF untuk semua variabel independen < 10 , maka dapat dinyatakan variabel independent pada model persamaan regresi tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Weighted Least Square hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-stat	Prob.
LNPP	-0.009935	0.048488	-0.204892	0.8378

LNPAD	0.016024	0.022004	0.728221	0.4671
LNTK	-0.008223	0.026332	-0.312272	0.7551

Sumber: Data diolah, 2026.

Karena semua variabel memiliki prob. > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa varians dari residual persamaan regresi bersifat konstan atau sama untuk setiap nilai variabel independen atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB

Pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB berarti belanja pemerintah mampu menciptakan permintaan langsung terhadap output dan tenaga kerja, serta meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas jangka panjang. Infrastruktur yang memadai dapat mengurangi biaya distribusi dan transaksi, sementara investasi dalam pendidikan dan kesehatan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks otonomi daerah, efektivitas pengeluaran pemerintah menentukan sejauh mana anggaran publik dapat menarik investasi swasta dan memperluas kegiatan ekonomi. Namun, dampak terhadap PDRB bergantung pada komposisi, efisiensi, dan ketepatan sasaran belanja, karena manfaat belanja modal, terutama pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur.

Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap PDRB berarti Pengeluaran pemerintah mampu menjadi pendorong ekonomi daerah melalui pembiayaan infrastruktur, layanan publik, pendidikan, kesehatan, serta pengadaan barang dan jasa.

Nugroho et al. (2022) menekankan pentingnya peran belanja pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama ketika pembangunan infrastruktur dilakukan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah (PP) memiliki dampak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat. Temuan ini menegaskan bahwa belanja publik berperan penting dalam memperkuat kinerja ekonomi daerah melalui penyediaan infrastruktur, layanan publik, dan program pembangunan. Dengan alokasi yang efektif, pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dengan memperbesar kapasitas produktif, memfasilitasi kegiatan usaha, serta mendorong investasi. Oleh karena itu, variasi tingkat dan alokasi belanja pemerintah antar daerah dapat berkontribusi terhadap perbedaan kinerja PDRB di berbagai wilayah Jawa Barat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh antara pengeluaran publik dengan PDRB. Awaliyah Matondang et al. (2024) menemukan bahwa belanja negara berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di Jawa Timur, belanja pemerintah juga menunjukkan pengaruh positif terhadap PDRB karena alokasi anggaran dilakukan dengan cermat (Sabilla & Sumarsono, 2022). Hasil penelitian yang lain hasil juga sama yaitu belanja pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama ketika pembangunan infrastruktur dilakukan

dengan tepat (Nugroho, Syahnur, & Suriani, 2022), (Alferina, Husein, Rahmah, & Murtala, 2024), dan (Anggriani, Ikbali, & Alauddin, 2025).

Selain itu, belanja daerah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Alferina et al., 2024; A. Nining Anggriani et al., 2025), dan Studi untuk Propinsi Jawa Barat pada tahun 2015–2021 hasilnya pengeluaran regional berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Pratama, Pratama, & Sariwulan, 2023). Akan tetapi hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa di Jawa Barat dengan menggunakan data tahun 2016–2020 melaporkan bahwa pengeluaran pemerintah memilih arah negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB (Arnan, Asikin, & Kusumah, 2024).

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat memberikan dampak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena peningkatan pendapatan daerah memperkuat kapasitas fiskal pemerintah kabupaten dan kota dalam membiayai pembangunan serta menyediakan layanan publik yang mendukung kegiatan ekonomi. Penerimaan dari pajak dan retribusi daerah dapat dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pelayanan perizinan, dan fasilitas ekonomi lainnya. Hal ini dapat mengurangi hambatan usaha, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta mendorong investasi dan konsumsi masyarakat. Selain itu, tingginya PAD mencerminkan kemampuan daerah dalam menggali potensi ekonomi lokal dan mengelola

sumber pendapatannya secara lebih mandiri, yang pada akhirnya memperluas aktivitas produksi dan meningkatkan nilai PDRB.

Penelitian di Provinsi Banten (Widodo & Setiawati, 2025), dan Kabupaten Pangkep (Istiqamah, Arif, Maknun, Mapparenta, & Awaluddin, 2022) PAD terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hasil studi di Jawa Timur, PAD juga memberikan kontribusi positif terhadap PDRB, berkat efisiensi pemerintah dalam memaksimalkan pemungutan pajak dan retribusi daerah (Sabilla & Sumarsono, 2022). Selain itu, PAD menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PDRB dan peningkatan PAD mencerminkan kapasitas fiskal daerah yang lebih kuat (Wibowo, 2026). Selain itu berdasarkan penelitian (Istiqamah et al., 2022), (Hakim & Subagio, 2024), dan (Tanasya & Setyanto, 2025) menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB.

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap PDRB

Penyerapan tenaga kerja memiliki dampak signifikan terhadap PDRB, karena peningkatan jumlah penduduk yang bekerja akan memperbesar kapasitas produksi barang dan jasa di kabupaten dan kota di Jawa Barat. Tenaga kerja yang terserap dalam berbagai sektor ekonomi, seperti industri, perdagangan, jasa, pertanian, dan konstruksi, secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan output daerah serta pendapatan masyarakat. Selain itu, peningkatan kesempatan kerja mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan daya beli rumah tangga, dan mendorong

konsumsi, sehingga aktivitas ekonomi regional menjadi lebih dinamis.

Ketersediaan dan pemanfaatan tenaga kerja secara produktif berkontribusi terhadap output regional di sektor industri, perdagangan, jasa, dan sektor ekonomi lainnya. Beberapa penelitian mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten (Widodo & Setiawati, 2025). Angkatan kerja juga merupakan faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Modal manusia atau angkatan kerja berpengaruh positif dan menjadi faktor dominan dalam pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia (Windhani, Purwaningsih, Mulyaningsih, Samudro, & Hardoyono, 2023) dan (Jaya, Tope, & Taqwa, 2026). Penelitian di 34 propinsi di Indonesia mengungkapkan bahwa penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja kreatif dan perluasan akses internet dapat memperkuat kinerja ekonomi daerah (Sandi et al., 2026). Penelitian dengan hasil yang berbeda terjadi di Propinsi Jawa Tengah pada kurun waktu 2017-2015, yaitu infrastruktur jalan, tenaga kerja, dan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB (Pinandita, Purnomo, & Jaya, 2026).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hubungannya dengan teori, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap PDRB berarti Pengeluaran pemerintah mampu menjadi pendorong
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap PDRB hal itu menunjukkan peningkatan kemandirian daerah yang ditandai dengan adanya keberhasilan pengelolaan penerimaan pajak dan retribusi untuk membiayai program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.
3. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB, menunjukkan bahwa semakin tinggi penyerapan tenaga kerja, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan PDRB. Implikasi dari ketiga temuan tersebut adalah bahwa peningkatan PDRB daerah memerlukan kebijakan pembangunan yang terintegrasi. Pemerintah daerah perlu mengoptimalkan belanja pemerintah secara produktif, terutama untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, layanan publik, serta pengadaan barang dan jasa yang mendukung aktivitas ekonomi. Selain itu, penguatan PAD melalui pengelolaan pajak dan retribusi yang efektif, transparan, dan berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemandirian fiskal daerah dalam membiayai pembangunan. Pemerintah juga perlu memperluas kesempatan kerja melalui dukungan terhadap investasi, pengembangan sektor unggulan, peningkatan kualitas tenaga kerja, dan kemudahan berusaha. Dengan demikian,

pertumbuhan ekonomi daerah melalui pembiayaan infrastruktur, layanan publik, pendidikan, kesehatan, serta pengadaan barang dan jasa.

sinergi antara belanja pemerintah yang tepat sasaran, peningkatan PAD, dan penyerapan tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan PDRB secara berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Alferina, Delvia, Husein, Ratna, Rahmah, Mutia, & Murtala. (2024). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pajak Daerah, dan Belanja Daerah Terhadap PDRB di Propinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 7(2), 9–22.
- Amanda, Shantika, & Murwiati, Asih. (2025). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2023 Shantika. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 13–26.
- Anggriani, A. Nining, Ikbah, Muhammad, & Alauddin, Andi. (2025). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sinjai. *Abdurrauf Science and Society*, 1(2), 27–40. <https://doi.org/10.70742/asoc.v2i1.156>
- Arnan, Sendi Gusnandar, Asikin, Bachtar, & Kusumah, R. Wedi Rusmawan. (2024). Effect of Regional Investment and Spending On Economic Growth. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 18(1), 54–63. <https://doi.org/10.55208/jebe.v18i1.504>
- Baltagi, Badi H., & Badi. (2005). *Econometric Analysis of Data Panel*. In *John Wiley & Sons, Ltd* (Vol. 1). Retrieved from <https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-030-53953-5>
- Basuki, Agus Tri. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Undip: BP Undip.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Basic Econometrics*. In *McGraw-Hill Education* (Fourth). McGraw-Hill Higher Education.
- Hakim, Abdul, & Subagio, Fitriannor Abdiilah. (2024). Pengaruh Investasi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau. *Eco-Build Journal*, 8(1), 12–22.
- Hlongwane, Nyiko Worship. (2025). An analysis of the impact of sectoral employment on economic growth in South Africa. *Cogent Economics and Finance*, 13(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2499695>
- Husna, Hernimas Naufallia, Laut, Lorentino Togar, & Prasetyono, Panji Kusuma. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah,

- Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten Tahun 2004-2018. *Directory Journal of Economic*, 2(2), 318–334.
- Istiqamah, Nurul, Arif, Muh., Maknun, Mappaujung, Mapparenta, Mapparenta, & Awaluddin. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Pangkep. *Center of Economic Students Journal*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.86>
- Jaya, Andi Herman, Tope, Patta, & Taqwa, Edhi. (2026). The Determinants of Economic Growth in the Central Sulawesi Region of Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 14(2), 511–522. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v14i2.5050>
- Jeffrey, Wooldridge. (2017). Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data. In *The MIT Press* (Vol. 50). https://doi.org/10.1007/978-3-319-60783-2_6
- Murti, A. Ferry Risnu, Tan, Syamsurijal, & Zulfanetti. (2023). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal terhadap PDRB Dan Hubungannya dengan Kemiskinan di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(2), 2684–7868.
- Nugroho, Purbo, Syahnur, Sofyan, & Suriani. (2022). The Impact of Real Government Spending in Physical and Social Infrastructures on Economic Growth. *Indonesian Treasury Review*, 7(4), 287–300.
- Nur Aini, Mariska, Ningsih, Putri Apria, & Fufita, Nurlia. (2024). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi (Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 104–110. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v7i2.1706>
- Nur, Muhamad. (2025). Laporan Perekonomian Propinsi Jawa Barat Mei 2025. In *Bank Indonesia*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html>
- Pinandita, Todi, Purnomo, Sodik Dwi, & Jaya, Heris Kencana Trisna. (2026). Pengaruh Infrastruktur Jalan, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 26(02), 695–700. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v26i2.6566>
- Pratama, Zuffar Ikhsan, Pratama, Aditya, & Sariwulan, Rd. Tuty. (2023). The Effect of

- Investments and Government Expenditure Towards Economic Growth of Districts/Cities in West Java 2016 - 2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 4(1), 194–204. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0401.13>
- Priambodo, Aln Pujo, & Hidayat, Nur Wahyu. (2024). Pengaruh PAD, DAU, DBH, dan Belanja Modal terhadap PDRB dan Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v8i1.2279>
- Sabilla, Tara May, & Sumarsono, Hadi. (2022). Pengaruh belanja pemerintah, pendapatan asli daerah, penanaman modal dalam negeri, indeks pembangunan manusia terhadap PDRB. *Forum Ekonomi*, 24(1), 54–64. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10382>
- Sandi, Sherlitha, Anjani, Salsabila, Aulia, Salsabila, Firdaus, Anzar Alfath, & Ilma, Ajeng Faizah Nijma. (2026). Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Persentase Penggunaan Internet Terhadap PDRB 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2022-2023. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 3(2), 104–118. <https://doi.org/10.61896/jibi.v3i2.146>
- Santanu, Gede, & Wardani, Kadek Dian Jati. (2023). How government expenditures and economic growth works on labor absorption. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 18(3), 487–493. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.3.1076>
- Sekaran, Uma, & Bougie, Roger. (2017). *Research Methods for Business - A Skill Building Approach* (7th ed.). Retrieved from <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/12007>
- Sugara, Wira Hadi, Syahrani, Desi, Aulia, Janisa, Yani, Tuti, & Lubis, Putri Kemala Dewi. (2025). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Terhadap PDRB di Sumatera Utara. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 4925–4938. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6604>
- Sylviana, Widya, Irawan, Fadil Rizki, & Karim, Zulkefly bin Abdul. (2026). Does Local Spending Matter? Fiscal Allocation in Basic Services and Human Development across the Sumatra Region, Indonesia. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 13(1), 91–111. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>
- Tanasya, Levina Faza, & Setyanto, Alief Rakhman. (2025). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja

Modal Terhadap Produk
Domestik Regional Bruto
(PDRB) di Indonesia Tahun
2014-2023. *Jurnal Ekonomi
Pembangunan*, 7(2), 58–65.
Retrieved from
<https://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/jsk/index>

Economic Growth in Indonesia:
A Spatial Analysis Approach.
*Indonesian Journal of
Geography*, 55(3), 473–487.
<https://doi.org/10.22146/ijg.88241>

Wibowo, Bobby Septika Tri. (2026).
Pengaruh Pendapatan Asli
Daerah Dan Dana Perimbangan
Terhadap Produk Domestik
Bruto Regional Provinsi Jawa
Tengah Untuk Periode 2015-
2024. *Jurnal Pengabdian
Masyarakat Dan Riset
Pendidikan*, 4(3), 19096–19104.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5021>

Widarjono, Agus. (2005).
Ekonometrika : Teori dan
Aplikasi Untuk Ekonomi dan
Bisnis. In *Fakultas Ekonomi UII
Yogyakarta*.

Widodo, Ashilah Razaktania, &
Setiawati, Ririt Iriani Sri. (2025).
Analysis of the Effect of
Regional Original Revenue
(PAD), Labor, and Investment on
Gross Regional Domestic
Product in Banten Province.
*Asian Journal of Applied
Business and Management*, 4(3),
1299–1318.
<https://doi.org/10.55927/ajabm.v4i3.255>

Windhani, Kikin, Purwaningsih,
Yunastiti, Mulyaningsih, Tri,
Samudro, Bhimo Rizky, &
Hardoyono, Fajar. (2023).
Human Capital and Regional